

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT FASILITATOR AND EXPLAINING PADA
SISWA KELAS VIII-A SMP NEGERI 14 MADIUN**

Veronika Marisa Baru

Rudi Santoso Yohanes

Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the efforts to increase the activity and learning achievement of mathematics by using. Cooperative learning type Student Facilitator And Explaining (SFE) in Class VIII-A Students of SMP Negeri 14 Madiun. The results of the research that has been carried out are to increase the students' activeness and learning achievement of mathematics obtained conclusions as follows, (1) the percentage of the teaching teacher's ability to use the cooperative learning model type Student Facilitator and Explaining (SFE) in the first cycle of 2.65 has increased in the second cycle of 2.97. (2) the percentage of students' mathematics learning activeness during learning using the cooperative learning model type Student Facilitator and Explaining (SFE) in the first cycle of 32.14% experienced an increase in the second cycle by 50%. (3) the percentage of students' mathematics learning achievement tests in the first cycle of 20.83% experienced an increase in the second cycle of 58.33%. Cooperative learning type Student Facilitator and Explaining (SFE) has not been able to increase the activeness and achievement of mathematics learning of students, but experience an increase (change) from cycle I to cycle II.

Keywords: Active Learning of Mathematics, Mathematics Learning Achievement, Cooperative Learning, Student Facilitator and Explaining (SFE).

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Aunurrahman (2009: 33) mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 7) mengatakan bahwa belajar

merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Berdasarkan wawancara singkat dengan guru Matematika kelas VII SMP Negeri 14 Madiun, ibu Retno Setyaningsih, S.Pd dan dari pengalaman peneliti selama melaksanakan PPL di SMP Negeri 14 Madiun kelas VII A pada 9 Oktober sampai dengan 16 Desember 2017. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa keaktifan dan prestasi siswa kelas VII-A masih jauh dari nilai ketuntasan yang ditetapkan, atau siswa masih banyak yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dari pengalaman peneliti saat melaksanakan PPL, yang dilaksanakan 14 kali pertemuan diperoleh bahwa, perubahan gaya mengajar guru yang baru pertama kali mengajar dengan suara yang kurang keras membuat siswa tidak mendengarkan dengan baik. Permasalahan lainnya yang terjadi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 14 Madiun ialah siswa kebanyakan hanya duduk, bermain dan tidak mau berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti pada saat guru beberapa kali menunjuk salah satu siswa maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal (siswa yang ditunjuk berbeda-beda), siswa tidak mau maju ke depan kelas dan menunjuk teman yang lain. Kesulitan siswa dalam memecahkan masalah diakibatkan keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran sangat kurang dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Sehingga prestasi yang diperoleh siswa juga sangat rendah, hal ini terbukti pada saat peneliti mengambil nilai (harian, PR, Ulangan) selama 14 kali pertemuan dengan 15 bentuk nilai. Dari nilai-nilai tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh nilai ≥ 75 , namun kenyataannya dari 22 siswa hanya terdapat 5 siswa yang mampu mencapai nilai tersebut atau mencapai nilai KKM.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut harus segera ditindak lebih lanjut. Namun dari berbagai masalah diatas, peneliti menganalisis masalah yang mendesak untuk diselesaikan ialah :

- a. Keaktifan siswa yang masih rendah. Keaktifan yang masih rendah diakibatkan adanya ketidak pedulian siswa terhadap pembelajaran sehingga

siswa cenderung hanya mendengarkan dengan sekilas. Selain itu siswa juga kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Prestasi siswa yang masih rendah. Prestasi siswa yang masih rendah dikarenakan siswa sulit memahami materi yang disampaikan dan kurangnya usaha yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Berdasarkan alternatif pemecahan masalah diatas, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa didalam kelas. Model yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa ialah digunakan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya berupa peta konsep, dan garis-garis besar apa yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan adanya suatu proses pembelajaran yang baru dari biasanya, maka keaktifan dan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika berpeluang untuk meningkat dari sebelumnya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Fasilitator And Explaining* (SFE) Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 14 Madiun.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini adalah, bagaimana upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* (SFE) Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 14 Madiun.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* (SFE) Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 14 Madiun.

4. Manfaat Penelitian

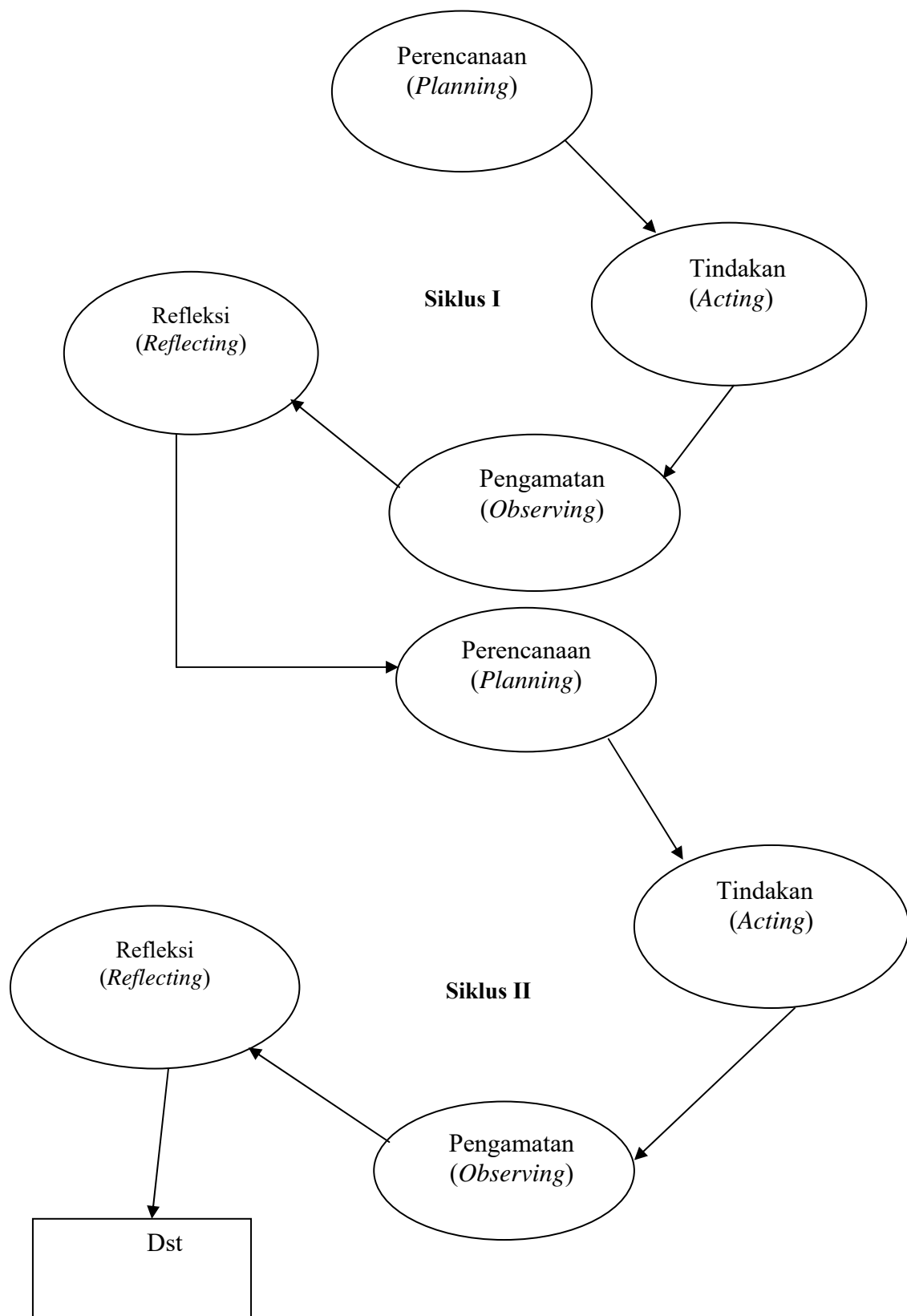
Dengan hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih meningkatkan pemerdayaan pembelajaran kooperatif tipe *student Fasilitator And Explaining* (SFE) dalam pembelajaran matematika agar keaktifan dan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Bagi guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* (SFE) dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa di kelas. Bagi siswa dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* (SFE) menjadi lebih baik.

B. Kajian Teori

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2009: 7) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2009:39), langkah-langkah PTK adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat langkah dalam setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK Kusumah dan Dwitagama

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa tampak bila siswa menempatkan diri sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai subjek dan objek belajar. Dilihat dari subjek didik siswa aktif dalam rangka belajar, merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka belajar, sedangkan dilihat dari guru atau pengajar siswa aktif dalam belajar merupakan bagian strategi mengajar yang menuntut keaktifan optimal subjek didik (Dalyono, 2001: 194).

b. Kriteria Keaktifan yang diamati

- 1) Kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Menyimak dan mencermati penjelasan atau informasi dari guru/ teman.
- 3) Mengajukan pertanyaan saat ada materi yang belum dipahami.
- 4) Menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru.
- 5) Mengemukakan gagasan atau ide tentang permasalahan yang diberikan.
- 6) Berkerja dan berdiskusi dalam kelompok.
- 7) Mengerjakan latihan soal.
- 8) Mempersentasikan diskusi kelompok.
- 9) Mendengar persentasi dari teman dan dari kelompok lain.
- 10) Menyampaikan gagasan atau ide yang berbeda.

3. Prestasi Belajar

Menurut Tulus Tu'u (2004: 75), prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar bisa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

4. Model Pembelajaran Kopetatif Tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe SFE

Menurut Suprijono (2009: 128), Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. SFE merupakan penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua siswa (Huda, 2013).

b. Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Fasilitator And Explaining* (SFE)

Menurut Huda, Miftahul (2013: 228-229) sintak tahap SFE yaitu:

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe SFE

| Fase-fase | Perilaku Guru |
|--|--|
| Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; |
| Fase 2: Menyajikan informasi | Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran; |
| Fase 3: Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar | Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok diskusi untuk mengaktifkan siswa baik individu atau kelompok. |
| Fase 4: Membantu kerja tim dan belajar | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak; |
| Fase 5: Mengevaluasi | 1. Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa; 2. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu; |
| Fase 6: Memberikan pengakuan atau penghargaan. | Guru memberikan <i>reward</i> atau <i>punishment</i> ; Penutup. |

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh

pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri yang bersifat situasional dan kontekstual (Muslich, 2013: 9-10).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

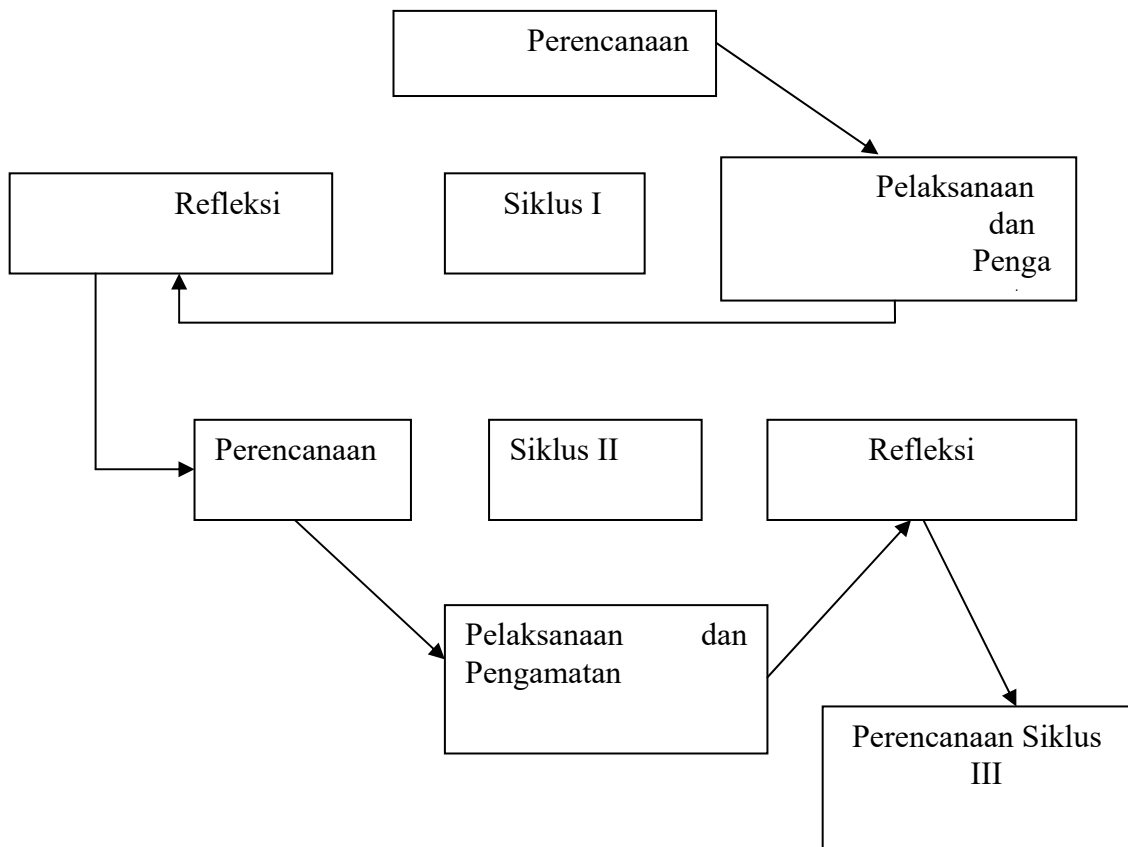
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 14 Madiun, Jl Tulus Bakti No 40, kelurahan Mojorejo, Kec Taman, kota Madiun. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun ajaran 2018/2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu kelas VIII-A SMP Negeri 14 Madiun dengan jumlah siswa 32 siswa orang, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Veronika Marisa Baru sebagai peneliti sekaligus pengajar, sedangkan observer terdiri dari dua orang teman sejawat.

4. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan acuan siklus penelitian dari seorang ahli yaitu Kusumah dan Dwitagama yang terdapat pada tinjauan pustaka dengan modifikasi oleh peneliti. Siklus penelitian PTK ialah sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus Pelaksanaan PTK dengan 2 Siklus

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik observasi, teknik tes, dan catatan lapangan.

6. Perangkat dan Instrumen Penelitian

Perangkat pembelajarannya adalah Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dan Buku Kerja Siswa (BKS). Kemudian instrumen penelitiannya adalah lembar observasi kemampuan guru mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE), Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa, lembar tes prestasi belajar matematika siswa, dan catatan lapangan.

7. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Fasilitator And Explaining* (SFE)

Dari hasil lembar observasi kemampuan guru mengajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Fasilitator And Explaining* (SFE) kemudian dihitung tingkat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan rumus:

$$SRO_n = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

$$SRP = \frac{SRO_n}{n}$$

Keterangan :

SRO_n = skor rata-rata observer ke-n

SRP = skor rata-rata pertemuan

n = jumlah pengamat

PTK ini didalam satu siklus terdapat 2 (dua) pertemuan, maka skor rata-rata total siklus (SRSS) dapat dihitung dengan rumus :

$$SRSS = \frac{SRP1 + SRP2}{2}$$

Keterangan :

SRSS = Skor rata-rata Total Tiap Siklus

SRP₁ = Skor Rata-Rata Pertemuan 1

SRP₂ = Skor Rata-Rata Pertemuan 2

Kriteria keberhasilan pelaksanaan kemampuan guru dalam pembelajaran adalah dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Kemampuan Guru Mengajar

| Kriteria | Kategori |
|----------------------------|-------------|
| $1,00 \leq SRTS \leq 1,75$ | Tidak Baik |
| $1,75 < SRTS \leq 2,50$ | Cukup Baik |
| $2,50 < SRTS \leq 3,25$ | Baik |
| $3,25 < SRTS \leq 4,00$ | Sangat Baik |

(Antonius, 2016: 52)

Keterangan:

SRTS : Skor Rata-rata Total Siklus

b. Keaktifan Belajar Matematika

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati kelas setiap kali tatap muka. Dari hasil lembar observasi keaktifan belajar matematika siswa, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SRP_i = \frac{\sum SK_i}{\sum N}$$

Keterangan:

i : Nomor Urut Siswa N : Banyak kategori pengamatan

SRP_i : Nilai keaktifan per nomor urut siswa

SK_i : Skor keaktifan per nomor urut siswa

Karena PTK dalam penelitian ini dalam satu siklus terdapat 2 pertemuan, sehingga skor rata-rata total siklus dihitung dengan rumus:

$$SRTS = \frac{SRP1 + SRP2}{2}$$

Keterangan :

SRP1 = skor rata-rata pertemuan 1

SRP2 = Skor rata-rata pertemuan 2

Selanjutnya dihitung persentase siswa yang melakukan aktivitas sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik dalam masing-masing siklus dengan rumus:

$$pks = \frac{\sum A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

pks : presentase siswa yang aktif (siswa yang aktif kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik).

$\sum A$: jumlah siswa yang aktif (siswa yang aktif kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik).

N : Jumlah siswa

Tabel 3. Kriteria keberhasilan Keaktifan Belajar Siswa pada proses pembelajaran

| Kriteria | Kategori |
|----------------------------|-------------|
| $1,00 \leq SRTS \leq 1,75$ | Tidak Baik |
| $1,75 < SRTS \leq 2,50$ | Cukup Baik |
| $2,50 < SRTS \leq 3,25$ | Baik |
| $3,25 < SRTS \leq 4,00$ | Sangat Baik |

c. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika siswa dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus. Nilai ketuntasan yang ditetapkan ialah ≥ 75 . Sehingga, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 dan kelas dikatakan tuntas jika minimum 75% jumlah siswa mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 75 . Skor yang telah diperoleh siswa kemudian dicari persentase dengan rumus:

$$pst = \frac{\sum T}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pst = presentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan

$\sum T$ = jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan

N = Jumlah Siswa

D. Hasil Penelitian

1. Hasil Siklus I

a. Data Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengajar Menggunakan Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) Siklus I

Tabel 4. Data Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengajar Menggunakan Pembelajaran SFE Siklus I

| Pengamat | Skor Rata-Rata | |
|------------------------------------|----------------|-------------|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| SRO ₁ | 2,60 | 2,70 |
| SRO ₂ | 2,65 | 2,67 |
| Total Skor rata-rata observer | 5,25 | 5,37 |
| Skor rata-rata pertemuan (SRP) | 2,62 | 2,68 |
| Skor Rata-Rata Total Siklus (SRSS) | 2,65 | |
| Kategori | Baik | |

Dari tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Guru Mengajar Menggunakan Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) Siklus I sudah memenuhi indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu berada pada kategori baik.

b. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa Belajar Matematika Menggunakan Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) Siklus I

Tabel 5. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa Belajar Matematika Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) Siklus I

| N | 28 | Persentase |
|-------------|----|------------|
| Tidak Baik | 8 | 28,57% |
| Cukup Baik | 11 | 39,28% |
| Baik | 9 | 32,14% |
| Sangat Baik | 0 | 0% |

Dari tabel 5 di atas Keaktifan Siswa Belajar Matematika Menggunakan Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) Siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan.

c. Data Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa Siklus I

Tabel 6. Data Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa Siklus I

| | |
|---|----------|
| Jumlah Nilai Seluruh Siswa | 1449,08 |
| Rata-rata Total Nilai seluruh Siswa | 60,37833 |
| Jumlah siswa yang Tuntas (ΣT) | 5 |
| persentase siswa yang mencapai ketuntasan (pst) | 20,83% |
| N | 24 |

Dari tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa Siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan.

d. Hasil Refleksi Siklus I

Pada tahap ini, peneliti bersama pengamat (*Observer*) berdiskusi untuk membicarakan permasalahan yang terjadi selama tindakan siklus sebagai bahan perbaikan pada siklus II. Adapun permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan siklus I adalah kondisi kelas yang ramai terutama pada saat siswa berada dalam kelompok belajar. Siswa masih belum terbiasa dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) yang digunakan. Guru masih belum mampu mengontrol pengondisian kelas agar suasana kelas tetap kondusif. Hasil skor rata-rata total observasi kemampuan guru mengajar menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) pada siklus I yaitu sebesar 2,65 dengan kategori baik. Hasil observasi keaktifan siswa belajar matematika selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran SFE sebesar 32,14%. Hasil tes prestasi belajar matematika siswa sebesar 20,83%. Keaktifan dan Prestasi belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

e. Tindakan Perbaikan Siklus II

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada refleksi maka dilakukan perbaikan dengan cara masing-masing kelompok dibagi tugas agar semua anggota dalam kelompok turut ambil bagian dalam tugasnya. guru terlibat aktif mengarahkan siswa secara runtut mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE), mulai dari fase

1 sampai dengan fase 6. Guru harus mengarahkan siswa yang tidak mau berdiskusi untuk bergabung ke teman-teman lainnya yang mempunyai kelompok. Guru lebih memperhatikan waktu pada saat inti pembelajaran, sehingga waktu cukup sampai pada tahap evaluasi. Guru memperbaiki kinerja dalam mengajar siswa dengan mengoptimalkan langkah-langkah kegiatan yang masih kurang optimal, mengkondisikan kelas supaya kondusif, serta disesuaikan lagi dengan skenario RPP secara optimal. Menghimbau kepada siswa untuk membaca perintah soal sebelum mengejakan dan bertanya jika ada yang belum jelas.

2. Hasil Siklus II

a. Data Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengajar Menggunakan Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) Siklus II

Analisis data dari hasil pengamatan dapat dilihat pada lampiran 8.B dan disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Data Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengajar Menggunakan Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) Siklus II

| Pengamat | Skor Rata-Rata | |
|------------------------------------|----------------|-------------|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| SRO ₁ | 2,85 | 3,10 |
| SRO ₂ | 2,90 | 3,05 |
| Total Skor rata-rata observer | 5,75 | 6,15 |
| Skor Rata-Rata Pertemuan (SRP) | 2,87 | 3,07 |
| Skor Rata-Rata Total Siklus (SRSS) | 2,97 | |
| Kategori | Baik | |

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan guru mengajar menggunakan pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) sudah berada pada kategori baik.

b. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa Belajar Matematika Menggunakan Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) Siklus II

Data hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa Belajar Matematika Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) Siklus II

| N | 28 | Persentase |
|-------------|----|------------|
| Tidak Baik | 0 | 0% |
| Cukup Baik | 14 | 50% |
| Baik | 14 | 50% |
| Sangat Baik | 0 | 0% |

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa Keaktifan Siswa Belajar Matematika Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) Siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

c. Data Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa Siklus II

Tes yang diberikan pada akhir siklus II ini berupa tes prestasi belajar matematika siswa secara tertulis dalam bentuk soal uraian yang terdiri atas 4 soal. Data hasil tes prestasi belajar matematika siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 8 D dan disajikan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Data Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa Siklus II

| | |
|---|----------|
| Jumlah Nilai Seluruh Siswa | 1775 |
| Rata-rata Total Nilai Seluruh Siswa | 73,95833 |
| Jumlah siswa yang Tuntas ($\sum T$) | 14 |
| Persentase siswa yang mencapai ketuntasan (pst) | 58,33% |
| N | 24 |

Dari tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa siklus II sudah baik dari siklus I.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan observasi tindakan siklus II diketahui bahwa hal-hal yang direkomendasi pada refleksi siklus I telah dilaksanakan pada siklus II. Keaktifan belajar matematika siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan kerjasama siswa pada siklus I. Siswa semuanya sudah bisa berkelompok dengan baik di siklus II. Kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan baik namun masih ada kekurangan terutama penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam pembelajaran berdasarkan catatan lapangan pada siklus II.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus II ialah:

1. Masih terdapat siswa yang berjalan keluar masuk kelas saat pembelajaran.
2. Saat diskusi masih terdapat kelompok yang ribut dalam diskusi
3. Saat ada kelompok yang mempersentasikan hasil diskusi masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan.
4. Guru masih belum bisa sepenuhnya mengelola suasana kelas yang ramai.

e. Tindakan Perbaikan Siklus III

1. Lebih keras lagi dalam bertidak pada saat siswa keluar masuk kelas.
2. Sebelum memulai diskusi kelompok memberi peringatan apabila terdapat kelompok yang ribut maka nilai kelompok akan
3. Jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan kelompok lain persentase maka akan ada hukuman untuk siswa tersebut untuk persentase sendiri.
4. Harus lebih tegas lagi dalam mengelola kelas yang ramai dan nakal.

Mengingat keterbatasan waktu jam pelajaran aktif dan izin penelitian dari sekolah SMP Negeri 14 Madiun serta keterbatasan biaya dari peneliti, maka siklus III tidak dapat dilaksanakan.

E. Pembahasan

Setelah data penelitian siklus I dan siklus II dianalisis, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembahasan Kemampuan Guru Mengajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE)

Hasil observasi kemampuan guru mengajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Perbandingan Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining*(SFE) Siklus I dan Siklus II

| Analisis | Siklus I | Siklus II |
|------------------------|-----------------|------------------|
| Rata-rata Total | 2,65 | 2,97 |
| Kategori | Baik | Baik |

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan guru Mengajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) sudah mencapai kategori baik dan mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke siklus II.

2. Pembahasan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE)

Adapun hasil observasi keaktifan Belajar Matematika siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Perbandingan Hasil Keaktifan Belajar Matematika Siswa Menggunakan Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE)

| Analisis | Siklus I | | Siklus II | |
|-------------|----------|------------|-----------|------------|
| | N | Persentase | N | Persentase |
| Tidak Baik | 8 | 28,57% | 0 | 0% |
| Cukup Baik | 11 | 39,28% | 14 | 50% |
| Baik | 9 | 32,14% | 14 | 50% |
| Sangat Baik | 0 | 0% | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan, namun sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Pembahasan Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa

Hasil tes prestasi belajar matematika siswa secara tertulis dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Perbandingan Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Siklus I dan Siklus II

| Analisis | Siklus I | Siklus II |
|---|----------|-----------|
| Jumlah Nilai Seluruh Siswa | 1449,08 | 1775 |
| Rata-rata Total Nilai seluruh Siswa | 60,37 | 73,95 |
| Jumlah siswa yang tuntas ($\sum T$) | 5 | 14 |
| persentase siswa yang mencapai ketuntasan (pst) | 20,83% | 58,33% |
| N | 24 | 24 |

Berdasarkan tabel diatas hasil tes prestasi siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika siswa meningkat secara bertahap,

artinya tidak bisa meningkat secara instan. Untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya agar indikator yang ditentukan dapat tercapai. Perbaikan tersebut diantaranya pengalokasian waktu di RPP pada kegiatan inti yang mendiskusikan contoh soal pada BKS untuk meningkatkan prestasi dan lebih memahami materi yang diajarkan.

F. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes, observasi dan analisis data serta pembahasan dalam penelitian ini diperoleh:

- a. Nilai rata-rata tes prestasi pada siklus I sebesar 60,37 dan siklus II sebesar 73,95. Persentase ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 20,83%, dan siklus II sebesar 58,33%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa secara tertulis mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, namun belum mencapai indikator yang telah ditentukan.
- b. Skor rata-rata keaktifan belajar matematika siswa pada siklus I pada kategori baik sebesar 32,14% dan pada siklus II kategori baik sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, namun belum sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- c. Skor rata-rata kemampuan guru mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) pada siklus I sebesar 2,65 berada pada kategori baik, dan skor rata-rata kemampuan guru mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) pada siklus II sebesar 2,97 berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator yang ditentukan.
- d. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) belum mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa, namun

keaktifan dan prestasi belajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan (perubahan).

2. Saran

- a. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian melalui pembelajaran kooperatif tipe tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) agar dapat lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran SFE, dan alokasi waktu.
- b. Sebaiknya pembentukkan kelompok harus lebih memperhatikan karakteristik siswa. Pada tahap mengorganisasikan siswa menemukan ide-ide/gagasan, guru harus benar-benar memberikan pengarahan kepada siswa supaya siswa bisa dengan mudah mempunyai gambaran harus bagaimana mempresentasikan pembelajaran kepada guru dan kepada teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. 2016. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya*. Skripsi tidak dipublikasikan. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta; Pt Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.